

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Kebijakan dividen (X_2) dan harga saham (Y). Subjek penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023 dan memenuhi kriteria dari penelitian dengan data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.1.1 Bursa Efek Indonesia

Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sasaran untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka.

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal adau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal Ketika didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan dalam beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang ke I dan ke II, penguncian kekuasaan dari pemerintah kolonial terhadap pemerintah Republik Indonesia, dan

berbagai kondisi yang menyebabkan efek operasi bursa tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan Kembali modal pasar pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang mengeluarkan pemerintah.

3.1.2 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usah aatau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Hasil produksi dengan nilai tambah itu kemudian dijual kepada konsumen melalui jaringan distribusi dari grosir hingga ke tingkat eceran, sehingga sampai ke tangan konsumen.selain dari bahan mentah menjadi produk jadi, perusahaan manufaktur adalah mencakup industri yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Karena dilakukan dengan skala produksi yang besar, perusahaan manufaktur tentunya memiliki jumlah pekerja atau tenaga kerja yang besar. Beberapa perusahaan manufaktur bahkan melibatkan mesin-mesin besar. Itu sebabnya, dibanyak negara keberadaan perusahaan manufaktur sangat penting karena membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat signifikan. Berikut Contoh perusahaan Manufaktur: Industri tekstil dan Garmen, Industri otomotif, Industri mesin dan alat berat, Industri logam, Insustriberbasis plastic, Industri kimia, Industri farmasi, Industri rokok, Industri barang konsumsi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif dengan pendekatan survei pada perusahaan Manufaktur periode 2017-2023.

Menurut kasmir (2018: 149) penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis untuk menemukan pengetahuan.

Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2019:226).

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono,2019:36).

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam pengajuan hipotesis, maka perlu diteliti variabel-variabel dengan indikator-indikatornya, Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2019: 69). Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah profitabilitas menggunakan indikator return on equity (ROE), dan kebijakan dividen dengan indikator *dividend payout ratio* (DPR)
2. Variabel dependen sering disebut variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019 : 69). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham dengan indikator *Adjusted value*.

Guna memperjelas maka operasional variabel penelitian penulis sajikan dalam tabel

3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Menurut Hery (2015: 192) profitabilitas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100$	Rasio
Kebijakan dividen (X ₂)	Menurut Mulyawan (2015: 253) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan dimasa yang akan datang.	$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terbentuk atas banyaknya penawaran dan permintaan selemba saham yang terjadi	<i>Adjusted Value/Price</i>	Rasio

pada saat tertentu di pasar modal
(Maulidya 2019)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam proses sebuah penelitian, serta tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data yang akurat. Dengan tidak mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:224).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu dan situs internet untuk melengkapi teori-teori dalam penelitian

2. Dokumentasi

Teknik dokumen dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023 melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian .

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif karena data yang didapat sudah tersedia dan berbentuk sebuah perhitungan dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2019:137) data sekunder adalah data yang telah diolah dalam hasil penelitian, dikarenakan data tersebut didapatkan secara tidak langsung melainkan dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019:137).

3.2.3.2 Populasi sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023 yaitu sebanyak 212 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2.3.3 Penentuan sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 127).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan penentuan tertentu (Sugiyono, 2019: 133).

Beberapa kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2023.
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2017-2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang membagikan Dividen selama periode 2017-2023.
4. Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan laba selama periode 2017-2023.

Tabel 3.2
Penentuan sampel berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023	225
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2017-2023	73
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2017-2023	15
Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2017-2023	100
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2023	8
Total sampel penelitian	29

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 225 perusahaan menjadi 29 perusahaan. Adapun Teknik dan mekanisme Teknik sampel disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BRPT	Barito Pasific Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk

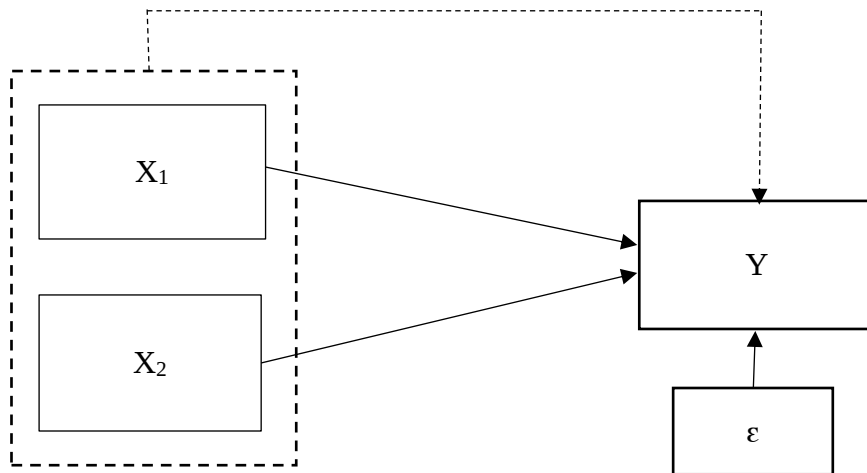
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	Ekadharm Internasional Tbk
10	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INDS	Indospring Tbk
15	INKP	Indah Kiat Plip 7 Paper Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SCCO	Supreme Calbe Manufacturing Corporation Tbk
21	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
26	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Tranding Company Tbk
28	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
29	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti fakta dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Radjab dan Jam'an, 2017:8).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel yaitu profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (X1), kebijakan dividen dengan indikator *Divident Payout Ratio* (X2) terhadap harga saham dengan indikator *Adjusted Closing Price* (Y).



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan: _____ = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Harga Saham

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residul terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: data berdistribusi normal jika nilai

profitabilitas lebih dari 0,05, atau berdasar nilai Jarque-Bera, maka jika Jarque-bera lebih kecil dari nilai chi Square maka data residul normal (Priyatno, 2022: 64).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independent dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF), apabila VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikoliniearitas (Priyatno, 2022: 64).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai loos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakan uji glejser. Uji ini meregresikan nilai absolut residul dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai Prob Chi Square(2) pada Obs*R-Squared lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak masalah heteroskedastisitas dalam model regresi (Priyatno, 2022:65)

3.2.5.2 Analisis Regresi data panel

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Ismanto dan Pebruary, 2021:110). Data *Cross selection* merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis data panel merupakan analisis yang mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau Bersama-sama antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam analisisnya menghitung adanya jumlah individu dan waktu (Priyanto,2022: 5).

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Harga saham (*Adjusted Value*) pada perusahaan i pada tahun ke t

A : konstanta atau intercept

β_1, β_2 : koefisien regresi atau slope

X_{1it} : Profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan i pada tahun ke t

X_{2it} : kebijakan dividen (*Divident Payout Ratio*) pada perusahaan i pada tahun ke t

ε_{it} : *Error term*

3.2.5.3 Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga model dalam regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Priyatno: 2022:66).

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Priyatno: 2022: 66).

3. *Random Effect Model*

Model ini juga mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error*

Component Model (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Priyatno:2022:66).

3.2.5.4 Pemilihan Model Data Panel

Uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Ada tiga uji pemilihan model yaitu:

1. Uji Chow (*Common effect model* vs *Fixed effect model*)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika profitabilitas (Prob) pada cross section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect model*.
- b) Jika profitabilitas (Prob) pada cross section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *common effect model*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung:

- a) Jika F hitung $> F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *fixed effect model*.
- b) Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model fixed Effect atau random Effect yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika profitabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b) Jika profitabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan chi square hitung:

- a) Jika chi square hitung $>$ chi square tabel maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b) Jika chi Square hitung $<$ chi square tabel maka model yang lebih baik digunakan adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect model vs Random effect model*)

Uji Lagrange Multiplier (uji LM) digunakan untuk memilih apakah model *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika Signifikan pada Both $< 0,05$ maka yang lebih baik adalah *random effect model*.
- b) Jika Signifikan pada Both $> 0,05$ maka yang lebih baik digunakan adalah *common effect model*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai LM:

- a) Jika nilai LM $>$ Chi square maka model yang lebih baik adalah *random effect model*.

- b) Jika nilai $LM < \text{Chi square}$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *common effect model*.

3.2.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_{01} : \beta_{YX2} = 0$: Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_{YX2} > 0$: Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

b. Secara Bersama-sama

$H_{01} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$: Profitabilitas dan kebijakan dividen secara Bersama-sama dapat dikatakan model tidak fit

$H_{a1} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} \neq 0$: Profitabilitas dan kebijakan dividen secara Bersama-sama dapat dikatakan model fit.

2. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alfa (α) sebesar 5% (0,05).

Penentuan alfa sebesar 0,05% merujuk pada kelaziman yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Kaidah keputusan

Keputusan yang digunakan adalah:

a) Secara parsial

H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

b) Secara Bersama-sama

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (model tidak fit)

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (model fit)

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.